

**ANALISIS JENIS TINDAK TUTUR YANG MENAKOMODASI
PERISTIWA *VERBAL BULLYING* PADA *SUBTITLE*
FILM BERJUDUL *SEX EDUCATION SEASON 1* DAN *2***

Febrian¹

Universitas Sebelas Maret, Febriannasution28@gmail.com

M.R. Nababan²

Universitas Sebelas Maret, Amantaradja@yahoo.com

Tri Wiratno³

Universitas Sebelas Maret, tri_wiratno@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Sebagai topik hangat, *verbal bullying* telah merambah ke berbagai aspek dimana salah satunya adalah pada salah satu jenis karya sastra yaitu dunia perfilman. Beberapa film lokal maupun mancanegara banyak mengangkat tema ini dalam alur ceritanya. Selain itu, beberapa kajian bahasa juga membahas tema ini. Tujuan penelitian ini adalah mengenalkan bentuk-bentuk *verbal bullying* pada film berbahasa asing. Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan bentuk *verbal bullying* dari sudut pandang korban dan jenis tindak tutur apa yang mewakili bentuk tuturan tersebut berdasarkan sudut pandang pelakunya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatic. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi pada dokumen skrip dialog dan *subtitle* film serta menggunakan *human instrument* seperti *rater* melalui metode *Focus Group Discussion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *verbal bullying* pada film *Sex Education Season 1* dan *2* memiliki bentuk yang terbagi menjadi bentuk umum dan spesifik yaitu bentuk tuturan mengejek secara umum dan khusus, seperti mengejek kondisi psikis korban, *fetish*, preferensi seks, aliran agama, pelecehan seksual, serta mengejek dengan istilah dan status sosial. Selain itu, terdapat bentuk menghina secara umum dan bentuk menghina spesifik yaitu menghina fisik dan menghina barang pribadi korban. Kemudian, terdapat bentuk *verbal bullying* berupa tuturan mengadu, mengutuk, mengeluh, merendahkan, mengancam, menginformasikan, memfitnah, menggosip dan menyatakan. Pada penggolongan jenisnya, peneliti mengelompokkan jenis tindak tutur pada bentuk verbalnya dari sudut pandang tuturan pelaku. Dari 176 data, sebanyak 163 data digolongkan menjadi tindak tutur ekspresif, 11 data pada bentuk asertif, dan 2 data pada bentuk komisif.

Kata kunci: *Verbal bullying, tindak tutur, film, subtitle*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL SENSASEDA 2 TAHUN 2022

PENDAHULUAN

Film adalah sebuah karya sastra dan seni yang didefinisikan sebagai kumpulan gambar dan video yang dipoles oleh seniman populer yang dihasilkan dari sebuah komersial besar studio perfilman (Barsham dan Monahan, 2017). Film memiliki beberapa unsur dan tujuan penting dalam produksinya. Salah satunya adalah pemasaran untuk meraup keuntungan yang merupakan bagian dari sebuah produksi. Biasanya, para produser film memasarkan filmnya hingga mancanegara. Hal tersebut kerap memunculkan beberapa kendala dalam produksinya. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah perbedaan bahasa yang mengharuskan editor menggunakan *subtitle* dalam sebuah film. Perbedaan unsur budaya dan bahasa mengharuskan film tersebut mencantumkan penggunaan *subtitle*. Perbedaan unsur budaya mengharuskan editor film dan penerjemah harus bisa mengalihkan pesan yang dituturkan oleh tokoh pada bahasa sumber ke bahasa sasaran agar dapat dipahami oleh penonton. *Subtitle* sendiri adalah penerjemahan audio-visual yang menghasilkan terjemahan tertulis dan diletakkan di bagian tengah layar guna menyampaikan dialog dari bahasa sumber yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasarannya (Cintas and Anderman, 2009).

Genre film adalah kategori film berdasarkan kesamaan dalam unsur naratif atau respon emosional terhadap film (serius, komik, komedi, dll). Sebagian besar teori genre film dipinjam dari kritik genre sastra (Humaira, 2018). Beberapa sumber menyebutkan bahwa film memiliki beberapa genre yang terbagi menjadi beberapa jenis, seperti: film berbentuk dokumenter, film horor, drama, dan banyak film-film yang dirilis saat ini mengangkat tema tentang psikologis yang berkaitan dengan emosi seseorang. Film bertema *bullying* adalah salah satu film yang banyak dirilis saat ini.

Verbal bullying sendiri merupakan *bullying* yang diutarakan dengan kata-kata dengan maksud untuk merendahkan atau mengancam korban melalui ucapan (Coloroso, 2007). Dalam definisi lain, *bullying* adalah suatu bentuk intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok, baik secara fisik, psikis, sosial, verbal, maupun emosional yang dilakukan secara terus menerus kepada korban (Liness dalam Wahyuni, 2011). Menurut sejumlah data, *verbal bullying* memiliki berbagai macam dampak negatif yang berpengaruh kepada korbannya, diantaranya: gangguan mental pada korban, keinginan untuk mengakhiri hidup, hilangnya rasa menghargai diri sendiri, kecemasan yang berkaitan dengan masa depan korban, dan penarikan diri terhadap lingkungan luar.

Penelitian yang berkaitan dengan *verbal bullying* sebenarnya telah banyak dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan variable yang berbeda, seperti yang dilakukan oleh Reskiani (2021), Atika (2020), serta Anggraini dkk (2020) yang menggunakan pendekatan semiotika untuk melihat representasi *verbal bullying* pada adegan film. Selanjutnya, Putri (2021), Saniva (2020), dan Zakiyah (2017) melakukan penelitian serupa menggunakan pendekatan sosial untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku *verbal bullying*. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menemukan celah untuk mengkaji penggolongan bentuk dan jenis tindak tutur *verbal bullying* pada serial film Netflix berjudul *Sex Education* yang merupakan film bertema remaja dan kehidupan seks mereka.

Beberapa fakta yang diungkapkan di atas memberikan gambaran kepada peneliti bahwa perlu diadakan kajian linguistik mendalam terkait pengenalan bentuk-bentuk tuturan yang mengakomodasi *verbal bullying*. Selain itu, adanya studi ini dapat

PROSIDING SEMINAR NASIONAL SENSASEDA 2 TAHUN 2022

memberikan gambaran kepada penikmat film mancanegara tentang bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur yang mengakomodasi *verbal bullying* pada bahasa sumber yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran. Adanya pengelompokan bentuk tuturan *verbal bullying* dilakukan dengan maksud untuk mengidentifikasi bagaimana bentuk *verbal bullying* memiliki jenis dan bentuk tuturan yang beragam.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis analisis dokumen dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian ini mencoba menganalisis *subtitle* film dan dokumen *script* dialog film Netflix yang berjudul *Sex Education Season 1* dan 2. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *human instrument validity* yaitu *rater* yang berfungsi untuk memvalidasi data terkait pengelompokan bentuk tuturan dan jenis tindak tutur pada tuturan yang mengakomodasi *verbal bullying*. Hal tersebut dilakukan karena peneliti juga harus membandingkan antara hasil terjemahan Bahasa sumber dan bahasa sasaran antara dokumen *script* dialog dan *subtitle* berbahasa Indonesia pada film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Tuturan *Verbal bullying*

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa temuan jenis dan bentuk tindak tutur *verbal bullying* yang muncul dalam film *Sex Education Season 1* dan 2 dengan menganalisis adegan serta melihat *verbal bullying* yang dimaksud pada skrip dialog asli film tersebut. Analisis yang dilakukan juga didasarkan pada bentuk ujaran dan melihat satuan lingual berupa kata, frasa, dan klausa pada skrip dialog film yang mengakomodasi peristiwa *verbal bullying*. Selanjutnya, setelah melakukan analisis mendalam, peneliti mengklasifikasikan bentuk tuturan yang diutarakan oleh tokoh dan mengidentifikasi persentase jenis tindak tutur apa yang muncul dalam adegan pada film tersebut yang mengakomodasi *verbal bullying*. Setelah melihat pola kecenderungan data yang muncul, peneliti membuat sebuah kesimpulan umum atau general dari munculnya bentuk dan jenis tindak tutur yang berhubungan dengan *verbal bullying*. Pada analisisnya, peneliti tidak membatasi tuturan berdasarkan apapun, yang artinya seluruh tuturan yang mengakomodasi peristiwa *verbal bullying* dalam film tersebut baik yang dituturkan oleh tokoh wanita dan pria juga menjadi perhatian khusus. Hal tersebut dikarenakan analisis pada poin ini mencoba melihat lebih rinci bagaimana sebenarnya pola-pola kemunculan tindak tutur yang diutarakan oleh para tokoh dalam film tersebut berdasarkan bentuk dan jenis tindak tuturnya.

Berdasarkan analisis data pada film *Sex Education Season 1* dan 2, peneliti menemukan sebanyak 176 data *verbal bullying* yang muncul pada adegan dalam film tersebut. Bentuk-bentuk tersebut diantaranya mengejek, menghina, mengadu, mengutuk, dan menginformasikan. Namun, pada poin ini peneliti tidak hanya melihat bentuknya secara umum yang didasarkan pada teori Coloroso (2007), melainkan juga membagi bentuk tuturan *verbal bullying* lebih spesifik yang didasarkan pada analisis kategori dan jenis kata yang menjadi fokus dalam tuturannya, seperti contoh: *verbal bullying* mengejek yang berbentuk ejekan pada kondisi psikis korban, fetish seseorang, preferensi seks seseorang, dan sejenisnya. Pada analisis jenis tindak tutur, data yang muncul dalam

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
SENSASEDA 2
TAHUN 2022**

film ini terdiri dari 3 jenis tindak tutur yaitu ekspresif, komisif dan asertif. Namun, kemunculan jenis tindak tutur *verbal bullying* yang paling banyak dalam film tersebut adalah tindak tutur ekspresif. Hal tersebut dikarenakan *verbal bullying* merupakan tindak tutur yang diutarakan oleh pelaku yang berkaitan langsung dengan emosi dari sang korban.

Berikut adalah tabel frekuensi kemunculan bentuk tindak tutur yang mengakomodasi peristiwa *verbal bullying* pada film *Sex Education Season 1* dan 2. Bentuk *verbal bullying* pada analisis data di bawah ini didasarkan pada sudut pandang dari sang korban yang memiliki dampak psikis emosi dan langsung dituturkan oleh sang korban. Sementara itu, jenis tuturan *verbal bullying* dilihat dari sudut pandang sang pelaku dianalisis berdasarkan tuturan yang diucapkan oleh pelaku kepada korban. Berikut adalah ringkasan temuan bentuk tuturan *verbal bullying* dalam tabel.

Tabel 1. Frekuensi Kemunculan Sub Kategori Tuturan *Verbal Bullying*

Bentuk <i>Verbal bullying</i>	Frekuensi	Presentase
Mengejek	35	20%
Mengejek kondisi psikis	4	2.3%
Mengejek fetish	3	1.7%
Mengejek preferensi seks	7	4%
Mengejek dengan nama pengikut agama	1	0.56%
Mengejek dengan pelecehan seksual	17	9.65%
Mengejek dengan istilah	23	13%
Mengejek status social	4	2.3%
Menghina	34	19.31%
Menghina fisik	16	9%
Menghina barang pribadi	1	0.56%
Mengadu	1	0.56%
Mengutuk	1	0.56%
Mengeluh	3	1.7%
Merendahkan	2	1.13%
Mengancam	3	1.7%
Menginformasikan	6	3.4%
Memfitnah	3	1.7%
Menggossip	9	5.1%
Menyatakan	3	1.7%
Total	176	100%

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, bentuk *verbal bullying* yang sering muncul dalam dialog film tersebut adalah mengejek dan menghina yang bentuknya masuk pada klasifikasi secara umum dengan masing-masing besaran persentase sebesar 35% dan 34% dari total keseluruhan data. Bentuk tuturan hanya bisa diidentifikasi menjadi *verbal bullying* yang bentuknya adalah menghina dan mengejek yang bersifat umum, Sedangkan, pada tuturan *verbal bullying* untuk bentuk yang spesifik adalah bentuk mengejek dengan istilah sebesar 23%, mengejek disertai dengan pelecehan seksual sebesar 17% dan menghina kondisi fisik korban dengan persentase sebesar 16%. Pengelompokkan sub kategori tuturan *verbal bullying* didasari pada sudut pandang sang korban untuk mengklasifikasikan bentuk tuturan pada hasil temuan data. Peneliti hanya memfokuskan data berupa tuturan *verbal bullying* yang memiliki dampak langsung

PROSIDING SEMINAR NASIONAL SENSASEDA 2 TAHUN 2022

terhadap psikis dan emosi sang korban. Berikut adalah contoh masing-masing dari bentuk tuturan *verbal bullying* dengan menampilkan contoh data yang ada:

a. Mengejek

Mengejek atau lebih tepatnya mengolok-ngolong seseorang merupakan salah satu tindakan dari *verbal bullying*. Berikut adalah contoh analisisnya dengan membandingkan BSu dan BSa dari subtitle pada film tersebut.

Data 021/BSu:

Eric:	Man, are you really saying you don't wanna hang out with Maeve Wiley? But, <i>She's not popular. she's scary.</i>
Otis:	
Konteks:	Pada data tuturan di atas, data difokuskan pada kalimat yang diucapkan oleh Otis. Ketika Eric bertanya pada Otis apakah dia tidak ingin berteman dengan Maeve? Karena Otis adalah anak yang pemalu, ia mengatakan kepada Eric bahwa sebenarnya ia tidak begitu populer di sekolah dan ia sangat menyeramkan. Tuturan yang diucapkan oleh Otis sebenarnya untuk mengungkapkan kebenaran, namun menjadi bentuk mengejek karena ia mencoba mengungkapkan fakta tentang Maeve di depan Eric. Hal tersebut tidak sengaja didengar oleh Maeve dan menjadikan Maeve merubah sikapnya atas omongan mereka berdua. Kalimat di atas diidentifikasi menjadi tuturan <i>verbal bullying</i> yang bersifat umum dengan melibatkan emosi dari korban yang tidak sengaja mendengar omongan mereka dan membuat perubahan emosi bagi sang korban.

b. Mengejek kondisi psikis

Mengejek kondisi psikis termasuk dari *verbal bullying* yang lebih spesifik yaitu bertujuan untuk mengolok-ngolok kekurangan pada sang korban yang berhubungan dengan kondisi di dalam tubuh sang korban. Berikut adalah contoh analisis data pada subtitle dan dialog dalam film tersebut yang masuk pada jenis khusus yaitu mengejek kondisi psikis korban.

Data 005/BSu:

Eric:	What exactly is the problem here? <i>I mean, can you even get a hard-on?</i>
Konteks:	Konteks data di atas, Eric mengejek Otis dengan mengejek kondisi psikisnya dengan mengatakan bahwa ia tidak bisa ereksi di usianya yang sekarang. Walaupun mereka berteman dekat, tetapi tuturan yang diutarakan oleh Eric membuat Otis mengalami permasalahan emosi dan mentalnya sebagai remaja, ia sering merasa aneh dan menganggap dirinya sebagai remaja tidak normal dikarenakan ia belum bisa ejakulasi.

C. Mengejek *fetish* korban

Mengejek *fetish* korban merupakan salah satu tindakan membully yang dilontarkan oleh pembully kepada korban dengan menyebutkan *fetish* dari seorang korban dengan tujuan untuk mengejek dan mempermalukan korban. Contoh analisis data pada bentuk tersebut adalah sebagai berikut:

PROSIDING SEMINAR NASIONAL SENSASEDA 2 TAHUN 2022

Data 002/BSu:

Otis:	<i>Do you have oedipal complex?</i>
Dany:	As in, I mean do you wanna sex with my mom?
Konteks:	Pada data di atas, tuturan tersebut masuk pada bentuk <i>verbal bullying</i> yang bersifat khusus yaitu pada bentuk mengejek <i>fetish</i> korban. Hal tersebut dikarenakan Otis yang menanyakan tentang masalah yang diderita oleh Dany dan mencoba menebak apakah ia punya masalah seksual. Otis menyebutkan istilah <i>oedipal complex</i> yang artinya merujuk pada istilah kompleks oidipus atau Dany menegaskan apakah maksudnya ia suka berhubungan seks dengan wanita dewasa seperti ibunya. Hal tersebut membuat Dany sedikit tersinggung akan ucapan Otis dan ia langsung meninggalkan rumah Jean.

d. Mengejek Preferensi seks

Mengejek preferensi seks merupakan salah satu tuturan *verbal bullying* yang berusaha untuk mengolok korban dengan mengejek preferensi seks korban. Preferensi seks tersebut diantaranya terbagi menjadi ke beberapa jenis seperti heteroseksual, biseksual, gay atau lesbian. Berikut adalah contoh data yang menampilkan tuturan *verbal bullying* pada jenis tersebut:

Data 046/BSu:

Eric:	Sorry, new job. Dog walker.
Adam:	<i>Gay!</i>
Konteks:	Data tuturan di atas masuk pada tindakan membully yang berkaitan dengan preferensi seks korban. Klausanya gay pada kalimat tersebut sebenarnya dituturkan pada Eric yang diutarakan oleh Adam dengan maksud untuk membully Eric dengan sebutan Gay. Namun, pada konteks cerita dalam film tersebut Eric digambarkan memiliki watak agak feminim dan seorang gay. Jika melihat perbuatan dan analisis tuturan hal tersebut merupakan salah satu bullying berbentuk verbal yang berdampak pada kondisi korban pada film tersebut.

e. Mengejek dengan nama pengikut agama

Pada jenis ini pelaku *bullying* mengibaratkan atau mengejek korban dengan menyamakannya sebagai pengikut aliran dalam suatu agama. Seperti contoh pada data di bawah ini adalah kata Mormon yang merupakan aliran dalam suatu agama yang dianggap sesat.

Data 022/BSu:

Eric:	Now lose the tie. <i>You look like a Mormon.</i>
Konteks:	Analisis tuturan di atas ada pada klausa " <i>You look like a Mormon</i> " yang diikuti pada kalimat sebelumnya yaitu " <i>Now lose the tie</i> ". Kalimat tersebut jika ditelisik lebih dalam mengarah pada aliran agama yaitu Mormon dengan maksud tujuan untuk menghina cara mereka berpakaian dan berpenampilan. Pada konteks ini Eric mengejek Otis karena penampilannya yang terlalu formal seperti orang-orang pengikut aliran Mormon.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL SENSASEDA 2 TAHUN 2022

F. Mengejek dengan gossip

Mengejek dengan bergossip disini merupakan salah satu tuturan *verbal bullying* yang diutarakan oleh pelaku kepada korban dengan melakukan bullying verbal dengan cara mengejek korban dengan kasar kusuk atau gossip jahat yang tidak sengaja didengar oleh sang korban dan mempengaruhi emosi dari sang korban. Berikut adalah contoh analisis data:

Data 029/BSu:

Maeve:	I heard <i>his ex broke with him because he wouldn't finger his bumhole.</i>
Konteks:	Tuturan di atas diutarakan oleh Maeve kepada Eric dengan menyebarkan gosip tentang Anwar yang seorang gay yang putus dengan pacarnya dikarenakan trauma anwar dalam melakukan seks anal bersama mantan pacarnya. Hal tersebut dikarenakan Anwar merasa risih untuk melakukan hal tersebut, namun gossip tersebut mempengaruhi emosi dan kondisi Anwar pada beberapa episode. Membuat ia sangat tersiksa dan depresi tentang apa yang digosipkan oleh orang-orang.

g. Mengejek dengan pelecehan seksual

Jenis *verbal bullying* ini merupakan jenis *verbal bullying* khusus yang diutarakan oleh pelaku kepada korban dengan maksud untuk mengejek korban dengan disertai istilah-istilah dalam pelecehan seksual yang diutarakan kepada korban. Sebagai contoh pada data di bawah ini:

Data 048/BSu:

Boys:	<i>Must have been one hell of a blow job, Wiley.</i>
Konteks:	Tuturan di atas masuk pada bentuk mengejek dengan disertai pelecehan seksual g berfokus pada frasa <i>blow job</i> dimana maknanya adalah seks oral. Konteks di ; dituturkan oleh teman Adam yang mengejek Maeve karena terapis seks yang kukan Otis terkait <i>blow job</i> kepada Olivia. Olivia merasa semakin trauma akan itu setelah melakukan sex terapis kepada Otis yang dikelola oleh Maeve dan Otis. s memberikan sex terapis dengan menyebutkan bahwa Olivia bisa meniru chilla atau tikus pengerat saat melakukan oral seks terhadap pasangannya. batnya, Olivia semakin tidak mau melakukan itu dengan pacarnya dan nbeberkan kegagalan terapis tersebut kepada teman-temannya di sekolah. Namun, tersebut malah berdampak pada Maeve dan orang-orang semakin mengejeknya gan disertai pelecehan seksual padanya.

h. Mengejek dengan istilah

Mengejek dengan istilah, merupakan bentuk *verbal bullying* spesifik yang dituturkan oleh pelaku kepada korban dengan mengejeknya dengan istilah-istilah jahat yang pelaku ciptakan sendiri maupun yang melekat pada korban. Tuturan *verbal bullying* tersebut terdapat pada data di bawah ini:

PROSIDING SEMINAR NASIONAL SENSASEDA 2 TAHUN 2022

Data 057/BSu:

Anwar:	What are you supposed to be?
Maeve:	I'm going to a fancy—
Anwar:	<u>Aimee. Cock Biter's here.</u>
Konteks:	Tuturan di atas di fokuskan pada istilah <i>cock biter</i> yang ditujukan kepada Maeve. Anwar memanggil Maeve dengan sebutan itu dikarenakan seluruh sekolah tau bahwa gossip jahat yang ditujukan kepada maeve terkait Maeve yang pernah menggigit penis Simon adalah hal kejam yang ditujukan padanya. Istilah tersebut berasal dari gosip jahat yang ditujukan pada Maeve dan fitnah kejam terkait dirinya yang menjadi suatu panggilan umum bagi dirinya. Ia sangat tersiksa akan hal itu dan belum bisa menerima bahwa istilah jahat itu selalu dilontarkan padanya sampai tahun ketiga ia bersekolah di tempat itu.

i. Mengejek status sosial

Mengejek status sosial adalah bagian dalam *verbal bullying* yang termasuk ke dalam bentuk khusus. Bentuk tuturan ini bertujuan untuk mengejek korban dengan disertai ejekan terhadap status sosial seseorang. Status sosial itu seperti kaya, miskin, atau sebagainya. Contoh data pada analisis di bawah ini:

Data 093/BSu:

Ruby:	<u>Enjoy to your poverty shuttle!</u>
Konteks:	Pada data tuturan di atas, Ruby mengejek Aimee yang telah keluar dari grupnya anak-anak orang kaya. Ruby mengejek Aimee karena ia selalu menggunakan bus umum dengan menyertakan ejekan dengan menyertai ejekan terhadap status seseorang. Analisis tersebut difokuskan pada tuturan <i>your poverty shuttle</i> yang ai sebagai angkutan miskin dalam subtitle pada film tersebut.

j. Menghina

Menghina dalam berbagai sumber berarti merendahkan, pada kasus *bullying* menghina bertujuan untuk merendahkan korban dengan berbagai macam cara. Pada beberapa data tuturan pada jenis menghina ini disertai dengan kata-kata yang kasar untuk merendahkan korban. Berikut adalah contoh yang menampilkan *verbal bullying* bentuk menghina:

Data 099/BSu:

Fiona's Friend:	<u>You are slut.</u>
Konteks:	Tuturan di atas fokuskan pada kalimat <i>you are slut</i> yang bermakna jalang. Konteks tuturan itu terjadi saat teman Fiona menuduhnya telah meniduri banyak pria yang mereka sukai dan menggap Fiona adalah penyebar pertama penyakit klamidia di sekolah. Teman-temannya menghina sebagai jalang atau pelacur. Fiona sendiri mengalami depresi berat dan menangis yang ditampilkan dalam beberapa adegan dalam film akibat tuduhan dan hinaan dari teman-temannya.

k. Menghina fisik

Menghina fisik termasuk dalam *verbal bullying* yang dilontarkan oleh pelaku kepada korban dengan tujuan untuk menghina kondisi fisik yang dimiliki oleh korban. Seperti contoh ada pada data di bawah ini:

PROSIDING SEMINAR NASIONAL SENSASEDA 2 TAHUN 2022

Data 155/BSu:

Viv:	Except for you, Lily. <i>You're genuinely weird.</i>
Konteks:	Konteks tuturan di atas difokuskan pada kalimat <i>You're genuinely weird.</i> Kalimat tersebut ditujukan pada Lily yang viv anggap sangat aneh karena ia memiliki penampilan dan fisik yang aneh. Lily suka menggunakan makeup yang aneh atau bercosplay menjadi sesuatu, selain itu ia juga memiliki badan kurus yang tinggi dan suka berpenampilan yang sangat tidak wajar bagi siswa sekolah SMA.

L. Menghina barang pribadi

Tuturan ini masuk pada bentuk khusus *verbal bullying* yang dituturkan oleh pelaku dengan maksud untuk menghina dan mengejek barang pribadi milik seseorang. Berikut adalah contoh analisis data:

Data 053/BSu:

Ruby:	<i>Move your fake-ass bag.</i>
Konteks:	Tuturan <i>verbal bullying</i> di atas difokuskan pada kalimat "move your fake ass bags". Tuturan tersebut dituturkan oleh Ruby kepada Olivia, meski mereka berteman dekat Olivia merasa Ruby selalu menghina barang pribadi miliknya dan suka mengatakan hal buruk tentang barang pribadi yang ia punya. Hal tersebut juga terlihat pada frasa "your fake ass bags" yang merujuk pada tas palsu milik Olivia yang sebenarnya adalah tas asli.

m. Mengadu

Tuturan ini masuk pada jenis *verbal bullying* khusus yang diutarakan oleh pelaku dengan maksud untuk mengeluhkan keberadaan korban *bullying* kepada orang lain. Aduan yang dimaksud disini diutarakan oleh pelaku dengan maksud tujuan untuk mengusir dan membuat korban merasa hina atas kehadirannya. Analisis bentuk mengadu pada jenis *verbal bullying* terlihat dalam analisis data berikut ini.

Data 069/BSu:

Mr. Hendricks:	E-Man. What's up today?
Swing band:	<i>Sir, he's wasting everybody's time.</i>
Eric:	Okay... No, I'll go then.
Konteks:	Data tuturan di atas, difokuskan pada kalimat yang diutarakan teman-teman Eric di komunitas Swing Band-nya. Mereka mengadu kepada pelatih mereka yaitu Mr. Hendricks karena keberadaan Eric yang menurut mereka sangat tidak nyaman dan membuang waktu semua member band yang sedang berlatih. Selain itu, mereka semua juga menertawakan Eric dan hal tersebut dikarenakan Eric yang belum lancar memainkan Terompet yang ia pegang dalam grup musik tersebut. Setelah itu, Eric merasa muak dan pergi dari tempat tersebut dengan keadaan kesal dan marah.

n. Mengutuk

Jenis tuturan ini termasuk ke dalam jenis *verbal bullying* pada analisis datanya. Dimana tuturan mengutuk adalah tuturan yang diutarakan penutur kepada lawan tuturnya

PROSIDING SEMINAR NASIONAL SENSASEDA 2 TAHUN 2022

untuk menyumpahi sesuatu keburukan kepada orang lain. Sebagai contoh dapat dilihat pada analisis data di bawah ini:

Data 041/BSu:

Old women: *I hope you get raped!*
Konteks: Data tuturan di atas dituturkan oleh wanita tua yang difokuskan pada kalimat *you get raped* yang bermakna kuharap kau diperkosa. Konteks tuturan tersebut bermaksud untuk mengutuk dan mengejek Club Anti Aborsi yang ada di dalam film tersebut. dalam film tersebut terdapat rumah sakit legal khusus praktik aborsi yang setiap di depan pintunya terdapat orang-orang yang menyuarakan hak kebebasan untuk hidup terutama untuk bayi-bayi yang akan diaborsi. Club ini banyak sekali menerima penolakan dari berbagai macam kalangan, dan juga banyak sekali orang-orang yang membully dan mengutuk mereka.

o. Mengeluh

Sama seperti mengadu, mengeluh pada bentuk *verbal bullying* bertujuan untuk ketidaksukaan terhadap seseorang. Pelaku biasanya mengeluhkan sifat ataupun perilaku korban secara langsung kepada sang korban dengan maksud untuk merendahkan sang korban langsung di hadapannya. Contoh jenis ini ada pada analisis data berikut:

Data 072/BSu:

Jean: *I'd say you're impulsive, maybe even reckless.*
Konteks: Pada tuturan data di atas, data difokuskan pada kalimat *you are impulsive and maybe even reckless*, Yang mana konteksnya adalah Jean mengeluh secara langsung pada Yakoob dengan mengatakan keburukan sikapnya yang ia amati. Jean merasa Yakoob adalah orang yang sangat impulsif dan sembrono dalam melakukan sesuatu. Keluhan yang dilakukan oleh Jean langsung pada Yakoob membuatnya merasa tak nyaman.

p. Merendahkan

Adalah sikap dimana pernyataan atau ungkapan yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tuturnya yang dapat mengakibatkan rasa kurang menyenangkan terhadap lawan tuturnya. Berikut adalah contoh data yang menampilkan tuturan merendahkan:

Data 121/BSu:

Lily: Stop. Florence, this is a play about horny teenagers.
Lily: I don't believe you want to have sex with him at all. *And, Jackson, You're a terrible actor.*
Konteks: Data pada tuturan di atas, difokuskan pada kalimat yang diutarakan Lily kepada Jackson. Ia mengatakan bahwa Jackson adalah aktor yang buruk karena ia tidak bisa memerankan romeo pada acara audisi drama sekolah. Selain itu, kata frasa *terrible actor* ditujukan langsung kepada Jackson saat ia selesai memerankan perannya sebagai Romeo di depan perwakilan drama sekolah. Hal tersebut membuat Jackson marah dan pergi dari tempat tersebut. tuturan yang dilontarkan lily juga masuk pada kategori membully karena bertujuan untuk merendahkan Jackson di depan para siswa

PROSIDING SEMINAR NASIONAL SENSASEDA 2 TAHUN 2022

q. Mengancam

Mengancam merupakan jenis tindakan bullying yang terkadang disertai dengan verbal dan ancaman fisik dari sang pelaku kepada korban. Sebagai contoh ada pada data di bawah ini:

Data 034/BSu:

Adam: *I'm gonna fucking kill you!*
Konteks: Tuturan pada data di atas, difokuskan pada kalimat *I'm gonna fucking kill you* yang merupakan tuturan mengancam yang diutarakan oleh Adam kepada Eric dalam film tersebut. Eric selalu menjadi korban bullying Adam dan bahkan ia sering mendapat ancaman-ancaman dari Adam dan teman-teman di sekitarnya. Pada konteks tersebut, Adam memaksa masuk kerumah Aimee saat ada acara pesta di rumahnya. Namun, Aimee tidak membolehkan Adam masuk, lalu ia bertemu Eric di dapur dan mengancam Eric jika ia tidak membukakan pintu rumah Aimee.

r. Menginformasikan

Pada kasus ini, menginformasikan pada tuturan yang dimaksud memang memberitahukan sesuatu kepada orang lain. Namun, memberitahukan atau menginformasikan disini adalah memberitahu keburukan atau rahasia seseorang yang dilakukan oleh penutur untuk membicarakan orang lain atau seseorang dan tidak sengaja didengar oleh orang yang dibicarakan. Sebagai contoh pada data di bawah ini:

Data 083/BSu:

Mr. Groff: A word to the wise. *Beware the wild female.*
Konteks: Pada tuturan di atas, Mr. Groff mencoba memberitahu atau menginformasikan kepada Otis bahwa ia harus berhati-hati kepada wanita liar. Maksud dari "Wild Female" adalah wanita liar yang ditujukan kepada Maeve, hal tersebut dikarenakan Otis ketahuan membuka praktek sex terapis untuk anak-anak di sekolah bersama Maeve. Namun, bisnis mereka diketahui oleh Mr. Groff dan ia berusaha memberitahu Otis bahwa ia harus berhati-hati dengan Maeve. Saat mencoba membicarakan hal tersebut, Maeve mendengar semua itu dan merasa sakit hati atas ucapan Mr. Groff kepada Otis yang menyebutnya sebagai wanita liar.

S. Memfitnah

Memfitnah berarti membicarakan sesuatu tanpa didasari fakta yang jelas. Pada kasus ini, memfitnah menjadi salah satu bagian dari *verbal bullying* dikarenakan pelaku berusaha membicarakan korban bullying tentang rahasia atau sesuatu yang tidak benar tanpa adanya fakta. Sebagai contoh pada analisis data berikut ini:

Data 110/BSu:

Girls in the _____ *but fiona's given everyone Chlamydia, sir.*
class:

PROSIDING SEMINAR NASIONAL SENSASEDA 2 TAHUN 2022

Konteks: Data pada tuturan di atas, difokuskan pada kalimat *Fiona's given everyone Chlamydia*, kalimat itu dituturkan oleh seorang perempuan di kelas yang mengatakan bahwa Fiona adalah orang pertama yang mengidap klamidia dan menyebarkannya pertama kali ke mereka semua. Namun, sebenarnya klamidia itu bukan berasal dari Fiona melainkan dari anak laki-laki yang selalu menangis di kamar mandi karena ia merasa malu dan menyesal karena dia adalah orang yang menyebarkan klamidia pertama kali di sekolah. Hal tersebut membuat Fiona sedih dan menangis di kamar mandi ketika menerima fitnahan itu di kelas.

t. Menggosip

Menggosip adalah merupakan kegiatan pertukaran informasi (bisa positif maupun negatif) dalam bentuk evaluative terhadap pihak ketiga yang tak hadir dari kejadian pertukaran informasi tadi. Namun, pada kasus ini menggosip menjadi salah satu *verbal bullying* karena pada data yang ditemukan bersifat negatif dan sengaja dilakukan untuk menjatuhkan orang ketiga (dalam peristiwa bullying adalah korban) yang secara tidak sengaja didengar oleh sang korban. Berikut ini adalah contoh datanya:

Data 008/BSu:

Eric: *I heard she bit Simon Furthassle on the scrote, and sucked off 12 guys in ten minutes for a dare.*

Konteks: Pada data tuturan di atas, difokuskan pada kata *heard*, dimana Eric menggosip tentang Maeve yang dikatakan oleh Eric bahwa ia mendengar cerita tentang Maeve yang pernah mengulum 12 penis dalam waktu 10 menit termasuk juga buah zakar dari Simon saat di pesta prom waktu tahun pertama sekolah. Karena tujuannya untuk menggosip bersama Otis, hal tersebut tak sengaja didengar oleh Maeve.

u. Menyatakan

Menyatakan adalah mengutarakan pendapat, pada kasus ini bentuk tuturan pernyataan menjadi salah satu tindakan membully karena sang pelaku berusaha untuk menyatakan hal negatif tentang lawan tuturnya. Seperti contoh pada data di bawah ini:

Data 141/BSu:

Otis: *You know, she's not actually scary. She's just pretending.*

Konteks: Pada data tuturan di atas, data difokuskan pada kalimat setelah *you know* yang diutarakan oleh Otis tentang kebenaran dari maeve yang membuat maeve menangis dan malu karena ucapan Otis. Otis menyebut maeve yang sebenarnya tidaklah menakutkan dan hanya berpura-pura. Ia mengatakan hal tersebut dengan tujuan untuk menyatakan kebenaran tentang maeve di depan teman-teman saat melakukan pesta di rumahnya. Namun, maeve merasa Otis telah memperlukannya atas pernyataan yang ia ucapkan.

2. Jenis Tindak Tutur Verbal bullying

Setelah melakukan analisis pada temuan bentuk *verbal bullying*, peneliti menganalisis dan menggolongkan jenis tindak tutur yang mewakili bentuk *verbal bullying* pada hasil

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
SENSASEDA 2
TAHUN 2022**

temuan data. Peneliti menggolongkan dan menganalisis jenis tindak tutur dari *verbal bullying* dengan melihat sudut pandang dari tuturan yang diutarakan oleh pelaku. Dari total keseluruhan data, terdapat 176 data yang digolongkan menjadi beberapa jenis tindak tutur yaitu tindak tutur ekspresif dengan jumlah persentase kemunculan paling banyak sebesar 93%. Frekuensi kemunculan data pada dialog tindak tutur ekspresif ini sebanyak 163 kali. Selanjutnya, kemunculan data jenis tindak tutur asertif dengan persentase 6.2% dan frekuensi kemunculannya yaitu 11 kali. Terakhir adalah tindak tutur komisif dengan persentase sebesar 1.1% dan frekuensi kemunculan sebanyak 2 kali. Berikut adalah paparan ringkasan data dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Persentase Kemunculan Jenis Tindak Tutur *Verbal bullying*

Jenis tindak tutur	Frekuensi	Persentase
Ekspresif	163	93%
Assertif	11	6.2%
Komisif	2	1.1%
Total	176	100%

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, deskripsi dan pembahasan data dijelaskan berdasarkan jenis tindak tuturnya. Sebanyak 163 data masuk pada jenis tindak tutur ekspresif, 11 data pada bentuk tindak tutur asertif dan 2 data masuk pada jenis tindak tutur komisif.

a. Tindak Tutur Ekspresif

Menurut Searle (1985), tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Dengan kata lain, tindak tutur ini berusaha menggambarkan pernyataan psikologis dan perasaan penuturnya. Dalam temuan hasil data ini, yang menjadi kelompok dalam kategori tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan mengejek, menghina, mengadu, mengutuk, merendahkan, memfitnah dan menggossip. Pengelompokkan jenis tindak tutur ini didasarkan pada sudut pandang atau tuturan yang diucapkan dari penutur atau pelaku *bullying*.

b. Tindak Tutur Assertif

Tindak tutur asertif diuraikan menjadi tindak tutur yang digunakan untuk menginformasikan sesuatu, sebagaimana Huang (2007) menyatakan bahwa: “*Assertive commits the speakers to the truth of expressed proposition, and thus carries a truth value*”. Tindak tutur ini digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan kebenaran dan juga ide gagasan yang diyakini benar. Tindak tutur yang masuk pada kategori ini adalah menyatakan, menuntut, memprediksi, menginformasikan, mengakui, melaporkan, menunjukkan, mengkonfirmasi, dan menuduh (Searle,1985). Berdasarkan pengelompokannya ada 3 bentuk tuturan yang masuk pada jenis tindak tutur asertif berdasarkan jumlah keseluruhan data yang ditemukan yaitu menginformasikan, mengeluh dan menyatakan.

c. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur ini merupakan jenis tindak tutur yang sejatinya melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Tindak tutur ini berusaha untuk mengikat penuturnya (sedikit banyak) pada tindakan yang akan terjadi di masa mendatang

PROSIDING SEMINAR NASIONAL SENSASEDA 2 TAHUN 2022

(Leech,1993). Ada beberapa jenis tindak tutur yang yang masuk pada kategori jenis komisif yaitu diantaranya menjanjikan, menawarkan, mengancam, penolakan dan lain-lain. Bentuk tuturan berdasarkan data yang ditemukan terdapat hanya satu bentuk tuturan yang termasuk ke dalam jenis *verbal bullying* yaitu bentuk tuturan mengancam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada film *Sex Education Season 1* dan 2, ditemukan beberapa bentuk tuturan yang mengakomodasi *verbal bullying* yang mana pembagian bentuk tersebut terbagi secara umum dan spesifik. Selain itu, jenis tindak tutur juga digolongkan berdasarkan bentuk tuturan pada data yang ditemukan dengan menggunakan teori Searle. Penggolongan jenis bentuk tuturan didasarkan pada kondisi korban, dimana pengelompokkan bentuk tuturan ke dalam *verbal bullying* dilihat dari efek psikologis dan emosi yang berkaitan langsung dengan korban. Selanjutnya, pada pengelompokkan jenis tindak tutur didasarkan pada bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur atau pelaku *bullying*.

Penelitian ini mencoba memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana bentuk tuturan *verbal bullying* dalam sebuah subtitle film berbahasa asing yang perlu dikenali bentuknya oleh penonton film. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman kepada penonton dan peneliti selanjutnya bahwa pengenalan bentuk *verbal bullying* harus dilakukan dengan menyertakan konteks situasi yang terjadi dalam tuturan dan juga perlu adanya penilaian ekspresi atau pendekatan multimodal untuk mengelompokkan bentuk tuturan dan jenis tindak tutur yang termasuk ke dalam peristiwa *verbal bullying*.

DAFTAR REFERENSI

- Austin, J.L (1965). *How to do things with words*. Oxford: Oxford University Press.
- Barsam, Richard and Dave Monahan. *Looking at movies; An introduction to film. Fifth Editions*. New York: W.W Norton & Company, 2016.
- Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: Harper Collins.
- Díaz-Cintas, J., & Ramael, A. (2014). *Audiovisual Translation, Subtitling*. London: Routledge.
- Huang, Yan. (2007). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Leech, Geoffrey. 1993, *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press)
- M.G. Adiyanti, M.G. Adiyanti (2011) Correlation between perception toward parents' authoritarian and ability to empathize with tendency of bullying behavior on teenagers. *Jurnal Psikologi*, 7 (2). pp. 106-118. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022. <https://repository.ugm.ac.id/274521/>
- Searle, J.R. (1979). *Expression and meaning. Studies the theory of speech act*. USA: Cambridge University Press.
- Humaira, Maulidia. *An Analysis of Moral Values in Zootopia Movie*. Thesis. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Aceh. 2018. <https://repository.ar->

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
SENSASEDA 2
TAHUN 2022**

raniry.ac.id/id/eprint/4909/3/Maulidia%20Humaira.pdf. (Accessed on November 1 2022).